

**TRADISI *BARITAN* DI DESA KRASAK KECAMATAN  
JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag)**

**Oleh:**

**ARIP BUDIMAN  
NIM: 13520033**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Drs. Rahmat Fajri, M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arip Budiman  
NIM : 13520033  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : **TRADISI *BARITAN* DI DESA KRASAK KECAMATAN  
JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 April 2018

Pembimbing

**Drs. Rahmat Fajri, M.Ag**  
NIP. 19680226 199503 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arip Budiman  
NIM : 13520033  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/ Prodi : Studi Agama-Agama  
Alamat Rumah : Ds. Jatisura, Kec. Cikedung Kab. Indramayu  
Telp/ Hp : 089660548560  
Judul Skripsi : Tradisi Baritan di Desa Krasak Kecamatan  
Jatibarang Kabupaten Indramayu

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah adalah benerdan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosahnya. Jika dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sangsi dan dibatalkan gelar kesarjanaansaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 April 2018

Saya yang menyatakan



Arip Budiman

NIM: 13520033



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
**NOMOR : B-1051/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018**

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI *BARITAN* DI DESA KRASAK  
KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN  
INDRAMAYU

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : ARIP BUDIMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 13520033  
Telah diujikan pada : Senin, 14 Mei 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 86 (A/B)  
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
NIP. 197680226 199503 1 001

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
NIP. 19800228 201101 1 003

Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel  
NIP. 19740525 199803 1 005

Yogyakarta, 25, Mei 2018  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- ❖ Kedua Orang Tua Tercinta dan juga keluarga
- ❖ Kepada Sahabat dan Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2013
- ❖ Untuk Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ❖ Kawan-kawan yang sudah membantu, dan memberi semangat serta doanya



HALAMAN MOTTO

AJA SIRA DEK SURA, NGAKU PINTER TINIMBANG SEJENE

“Janganlah congkak, merasa lebih pintar dari yang lainnya“

(FALSAFAH JAWA)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://whiteasdove.wordpress.com/2015/0716/falsafah-jawa/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2018.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, tidak ada ucapan yang paling pantas dan layak kecuali puja dan puji syukur yang penuh keikhlasan, dan ketulusan dan penuh harapan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuan, dukungan dan bimbingan dari keluarga, sahabat, almamater serta pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Sebagai bentuk rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Alim Rosmantoro, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ustadhi Hamzah, M. Hum., Ketua Prodi dan juga Bapak Khairullah Zikri, MA.,St.Rel., Sekertaris Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A. Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. Pembimbing Skripsi.
5. Terimakasih kepada Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang sudah membagi ilmunya.
6. Kepada segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Atas pelayanan yang sudah diberikan.

7. Saya ucapkan terimakasih banyak kepada Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Saya ucapkan terimakasih untuk teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat yang sudah berbagi Ilmunya dengan penulis. Teriring doa, semoga segala kebaikan semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini semoga dibalas oleh Allah SWT. Penulis juga merasa bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan, untuk itu saran dan masukannya sangat diharapkan.

Yogyakarta, 24 Mei, 2018

Penulis,

Arip Budiman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Struktur Pemerintahan .....	22
Tabel 3.1. Komposisi Penduduk Desa Krasak Menurut Jenis Kelamin .....	24
Tabel 3.2. Jumlah Tempat Ibadah di Desa Krasak.....	25
Tabel 4.1. Pendidikan Formal dan Non Formal di Desa Krasak .....	26
Tabel 5.1. Kelompok Kesenian dan Kebudayaan di Desa Krasak.....	30



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Karangka Teori .....	11
F. Metode Penelitan .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA KRASAK</b>	
A. Letak Geografis .....	18
B. Struktur Pemerintahan .....	20
C. Kondisi Penduduk .....	23

D. Kondisi Keagamaan .....	24
E. Kondisi Pendidikan .....	25
F. Kondisi Sosial Ekonomi.....	27
G. Kondisi Sosial Budaya .....	29

### **BAB III TRADISI *BARITAN* DI DESA KRASAK**

A. Sejarah Munculnya Desa Krasak .....	32
B. Asal-Usul Munculnya Tradisi <i>Baritan</i> .....	33
C. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Baritan</i> .....	36
1. Pembukaan .....	38
2. Membaca Surah Yasin Dan Tahlil .....	39
3. Membaca Doa Bersama-sama .....	40
4. Penutup Dan Makan Bersama .....	41

### **BAB IV NILAI-NILAI DI DALAM TRADISI *BARITAN***

A. Tradisi Baritan Bagi Masyarakat Desa Krasak .....	43
B. Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Baritan .....	46
1. Nilai Kesucian .....	47
2. Nilai Spiritual .....	48
3. Nilai Kehidupan .....	51
4. Nilai Kesenangan .....	52

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran.....	62

C. Penutup .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

**LAMPIRAN**

Pedoman Wawancara

Daftar Informan

Curriculum Vitae



## ABSTRAK

Tradisi mengandung arti serangkaian tindakan dan perbuatan yang terkait dengan peraturan-peraturan tertentu menurut adat istiadat serta agama. Tradisi merupakan segala sesuatu (seperti adat kepercayaan, kebiasaan dan seterusnya) yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang. Dalam suatu kebudayaan tradisi pada umumnya terdapat nilai-nilai dasar yang terkandung didalamnya, misalnya nilai religi. Nilai tersebut mempengaruhi dan akhirnya menjadi tradisi yang hidup subur dan kekal dalam kehidupan masyarakat (*the living tradision*). Salah satu tradisi yang hidup sampai saat ini adalah tradisi *baritan*. Tradisi *baritan* ini hidup dan berkembang di Jawa. Dengan begitu tradisi masing-masing daerah memiliki corak dan tindakan yang berbeda dalam menyikapi tradisi *baritan*. Di Jawa Barat misalnya mengenal tradisi *baritan* bekerja sebagai penolak bala. Desa Krasak Indramayu salahsatu yang masih mempertahankan nilai tersebut. Namun yang timbul kepermukaan adalah tidak adanya suatu nilai lebih dari sekadar upacara atau kebiasaan masyarakat Indramayu. Maka dengan itu peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam tradisi atau upacara *baritan* dengan menggunakan pendekatan antropologi agama untuk mengenal lebih jauh mengenai prosesi atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Teori yang digunakan adalah teori nilai, Max Sceheler. Penelitian ini dilakukan setelah prosesi *baritan* berlangsung di desa Krasak Indramayu Jawa Barat. Terdapat beberapa nilai yang terkandung di dalam tradisi *baritan*, yaitu nilai kesucian, nilai spiritual, nilai kehidupan dan nilai kesenangan. Dalam menjalankan tradisi tersebut selalu diiringi dengan rasa terberkati dan kepasrahan dalam setiap ritualnya. Di sisi lain sebagai bentuk wujud cinta kepada sang khaliq dalam lantunandoa. Tindakan-tindakan itu diaplikasikan dalam bentuk sesaji.

Kata kunci: *Tradisi, Baritan, Nilai.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya multikultural. Terdapat beranekaragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing penduduknya. Ritual keagamaan juga mempunyai bentuk atau cara dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan, tempat tinggal, adat istiadat serta tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka secara turun-temurun.

Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan. Manusia dengan pola-pola tertentu akan menghasilkan perpaduan pemikiran serta cipta dan karya yang kemudian diproses dan berkembang di masyarakat. Segala pemikiran dan perbuatan yang rutin dilakukan oleh manusia serta tingkah laku pada akhirnya menjadi sebuah tradisi.<sup>1</sup> Upacara adat yang berkaitan erat dengan sistem religi merupakan salah satu wujud kebudayaan yang paling sulit diubah bila dibandingkan dengan unsur kebudayaan lainnya.

Nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh didalam masyarakat berguna untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Nilai-nilai dan

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 322.

norma-norma itu dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat yang pada akhirnya menjadi adat istiadat. Adat istiadat diwujudkan dalam bentuk tata upacara dan tradisi. Tiap-tiap daerah memiliki adat istiadat sendiri-sendiri sesuai dengan letak geografisnya. Tatanan kehidupan yang berkembang dan membentuk adat istiadat adalah sistem nilai yang telah diperhitungkan oleh para ahli sehingga mendekati kebenaran.

Berbagaima upacara adat yang terdapat didalam masyarakat pada umumnya dan masyarakat Jawa pada khususnya merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Perubahan-perubahan tata nilai menuju perbaikan sesuai dengan tuntunan zaman. Tata nilai yang jelas dipancarkan melalui tata upacara adat merupakan manifestasi dari tata kehidupan masyarakat Jawa yang serba hati-hati agar dalam pelaksanaan pekerjaannya mendapat keselamatan baik lahir maupun batin.<sup>2</sup>

Dalam perkembangan jaman yang semakin modern, upacara tradisional sebagai sarana budaya luhur bisa dikatakan masih memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi dengan begitu budaya dapat diartikan sebagai keseluruhan warisan sosial yang dipandang sebagai hasil karya yang tersusun menurut tata tertib yang teratur. Biasanya terdiri dari kebendaan,

---

<sup>2</sup> Thomas Wiyasa Bratawidjaja, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), hlm. 9.

pikiran, gagasan, kebiasaan dan nilai-nilai tertentu.<sup>3</sup> Wujud kebudayaan selain sebagai kompleksitas ide, nilai dan norma maupun sebagai peraturan juga mencerminkan pola tingkah laku manusia dalam masyarakat. Pola tingkah laku ini terjadi karena ekspresi atau manifestasi dari hasil proses belajar. Pada waktu yang relatif lambat, masyarakat mengekspresikan ini dalam hasil karya sebagai buah budi dayanya. Dalam konteks ini sama persis dengan upaya dalam memanifestasikan dari tingkah laku religius.<sup>4</sup> Seperti pola tingkah laku yang dihadirkan sebagai bentuk penghormatan dan rasa terimakasih oleh masyarakat Indramayu.

Indramayu atau disebut *Dermayu* adalah sebuah wilayah yang ada di pantai utara Jawa Barat yang secara kultural seperti menjadi ajang tarik menarik antara dua kebudayaan besar, Sunda dan Jawa. Secara kultural Indramayu tidak sama dengan wilayah lain di Jawa Barat yang kental dengan kebudayaan Sunda, tetapi juga agak jauh dengan kultur Jawa. Dalam banyak hal sebangun dengan Cirebon bahkan dianggap bagian dari Cirebon.

Jika berpikir ke masa lalu, kebudayaan yang ada di Indramayu secara *tangible* dan *intangible* memiliki pengaruh dari setidaknya-tidaknya tiga hal, yakni kekuatan alam, pengaruh keagamaan dan politik kekuasaan tertentu. Pada setiap masa kebudayaan yang berkembang di Indramayu mengikuti perubahan demi perubahan. Kekuatan alam, dari laut, pantai dan tanah dataran rendah secara

---

<sup>3</sup> Abdul Basir Salissa (dkk), *Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya: Dialog dan Transformasi*, (Yogyakarta: LESFI, 1993), hlm. 47.

<sup>4</sup> Musa Asy'arie, *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 92-93.



langsung ikut berpengaruh dalam membentuk sikap berbudaya manusia Indramayu. Peralihan dan perubahan keyakinan keagamaan yang dituntun dari para tokoh penyebar agama, dari agama Hindu-Buddha, Islam, Kristen Protestan dan Khatolik, berpengaruh pula terhadap kebudayaan masyarakat.<sup>5</sup>

Perkembangan dan kepercayaan menunjukkan hal serupa dengan yang terjadi di pulau Jawa pada umumnya. Masa Hindu-Buddha di wilayah Indramayu ditemukan sebelum abad ke-15. Setidaknya naskah tradisional *Naskah Wangsakerta* yang sekilas menceritakan kerajaan Manukrawa pada abad ke-5 menunjukkan hal itu. Begitu pula naskah tradisional *Babad Dermayu* yang mengisahkan Arya Wiralodra pada abad ke-15 membuka hutan Cimanuk. Islam menjadi agama masyarakat dan agama para Ki Gede selaku pemimpin desa karena adanya pengaruh yang cukup besar dari Syeh Datuk Kahfi sejak 1420 dan Sunan Gunung Jati. Saat Cimanuk menjadi bandar pelabuhan yang ramai, beberapa bangsa asing berdatangan dari Cina dan Arab. Komunitas Pecinan kini terlihat di sebelah timur Sungai Cimanuk di kota Indramayu. Kampung Arab awalnya berada di sebelah barat. Warga Cina membawa kepercayaan leluhur, Buddha maupun Khonghucu, sedangkan warga Arab beragama Islam saat menduduki era penjajahan Belanda.<sup>6</sup>

Pengaruh animisme maupun Hindu-Buddha tampak pada upacara adat. Adanya sesaji, kemenyan, maupun kepercayaan adanya sesuatu yang gaib penguasa disuatu tempat menandakan hal tersebut. Pada masa Islam aktivitas

---

<sup>5</sup> Supali Kasim, *Budaya Dermayu nilai-nilai Historis Estetis dan Transendental* (Yogyakarta: Poestakadjati, 2013), hlm. 1.

<sup>6</sup> Supali Kasim, *Budaya Dermayu nilai-nilai*, hlm. 20.

upacara adat tetap berlangsung dengan ritual dan doa-doa secara Islami. Seperti pada upacara adat *nadran*, *ngunjung*, *sedekah bumi*, *mapag sri*, dan *baritan*.<sup>7</sup>

Sistem kebudayaan terdiri atas nilai-nilai budaya berupa gagasan yang sangat berharga bagi proses kehidupan. Oleh karena itu, nilai budaya dapat menentukan karakteristik suatu lingkungan dimana nilai tersebut dianut. Nilai budaya langsung atau tidak langsung akan diwarnai oleh tindakan-tindakan masyarakatnya serta produk yang bersifat materil.

Tradisi *baritan* bagi masyarakat desa Krasak sendiri, di samping sebagai tali pererat silaturahmi juga sebagai tolak bala atau menolak wabah penyakit yang melanda desa Krasak, namun hal itu bagian dari aktivitas tradisi *baritan*. *Baritan* lebih bermakna kompleks dalam masyarakat, karena baritan di sisi lain berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat desa Krasak Indramayu. Menurut sesepuh desa Krasak pak Masruni, *baritan* dimaknai sebagai penangkal atau upaya untuk menolak sesuatu yang bersifat negatif. Namun *baritan* kemudian mengalami berkembang menjadi sesuatu yang lebih bernuansa sosial, seperti bertemunya masyarakat setempat, saling tukar-menukar makanan. Ini kemudian berimplikasi baritan bermakna ganda, tidak lagi hanya sebagai tolak bala melainkan pemersatu masyarakat.<sup>8</sup> Dalam prakteknya masyarakat menggunakan *baritan* untuk memohon kepada Allah agar dilindungi dari marabahaya dan doa-doa pada leluhur atau nenek moyang mereka agar diselamatkan dari siksa kubur dan akhirat. Di sisi lain marabahaya

---

<sup>7</sup> Supali Kasim, *Budaya Dermayu nilai-nilai*, hlm. 21.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Masruni, Sesepuh Desa Krasak, Jatibarang, Indramayu, pada 13 februari 2018.

diyakini oleh masyarakat desa Krasak sebagai kemurkaan leluhur atas tindakan yang tak senonoh oleh masyarakat. Maka prosesi ini dianggapnya penting untuk meminta permohonan kepada leluhur dan Allah sebagai imanen. Dengan itu tahlil dan yasin sebagai perantara untuk permohonan. Prosesi ini biasanya dilaksanakan di perempatan jalan atau di serambi rumah.<sup>9</sup> Sehingga secara tidak langsung perilaku tersebut membentuk budaya masyarakat setempat.

Dalam suatu kebudayaan tradisi pada umumnya terdapat nilai-nilai dasar yang terkandung didalamnya, misalnya nilai religi. Nilai tersebut mempengaruhi dan akhirnya menjadi tradisi yang hidup subur dan kekal dalam kehidupan masyarakat. Masalah asal mula dan inti dari suatu unsur universal seperti religi, masalah mengapa manusia percaya kepada suatu kekuatan yang lebih tinggi dari padanya dan masalah mengapa manusia melakukan berbagai hal dengan cara-cara yang beranekaragam untuk mencari hubungan dengan kekuatan-kekuatan tersebut. Tradisi juga memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan.

Adat dapat dipahami sebagai tradisi (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “kebiasaan” atau “tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata “adat” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Tobi, Tokoh Agama Desa Krasak, Jatibarang, Indramayu, pada 9 februari 2018.

mempunyai sanksi seperti “hukum adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti adat saja.<sup>10</sup>

Budaya dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan lingkungan dan pengalamannya serta panduan untuk perilakunya. Budaya adalah milik umum anggota masyarakat atau kelas sosial yang disebarluaskan kepada anggotanya dan ke generasi berikutnya. Dilakukan melalui proses pembelajaran dan penggunaan simbol-simbol yang terkandung dalam bentuk verbal dan non-verbal (termasuk juga beberapa alat yang dibuat oleh manusia). Dengan demikian setiap anggota masyarakat memiliki pengetahuan tentang budayanya yang tidak bisa sama dengan anggota lainnya.<sup>11</sup> Salah satu bentuk ketidak samaan dalam berbudaya tersebut di desa Krasak Indramayu, sehingga melahirkan pola-pola tertentu dan mengalami perkembangan. Budaya bukan lagi bersifat stagnan, melainkan berkembang sesuai dengan pikiran dan perasaan masyarakat setempat.

Di desak Krasak, *baritan* mengandung banyak nilai untuk dikaji. Salah satu nilai yang tampak adalah nilai kesucian. Nilai tersebut dilihat dari bentuk atau praktek tradisi *baritan* yang mengandung nuansa ritual, adanya rasa terberkati dan rasa putus harapan kemudian memasrahkannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam wujud doa-doa yang dilantunkan dalam tradisi *baritan*.

---

<sup>10</sup> Ensiklopedi Islam, Jilid 1. (Cetakan 3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999), hlm. 21.

<sup>11</sup> Hadi Ratman, <http://duniabaca.com/definisi-budaya-pengertian-kebudayaan>. Di akses pada tanggal 5 februari 2018.

Reaksi khusus akan nilai ini adalah keyakinan, pemujaan dan penyembahan. Hal tersebut adalah sebagai wujud cinta kepada Yang Maha Kuasa. Dalam aspek spiritual ini, tampaknya tradisi *baritan* tidak bisa dilepaskan dari nilai spiritual. Prosesi tradisi *baritan* bertujuan guna mengasah dimensi spiritual manusia dalam menghadapi alam leluhur dan kekuasaan sang khaliq.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi tradisi *baritan* di desa Krasak?
2. Apanilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *baritan* di desa Krasak?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prosesi tradisi *baritan* di desa Krasak. Tradisi ini banyak fungsi dan kegunaan yang perlu peneliti ketahui.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi *baritan* di desa Krasak. Tradisi ini sangat erat kaitannya dengan budaya keagamaan yang terdapat di desa Krasak, sehingga teori yang cocok untuk menganalisis tersebut dengan teori nilai Max Scheler.

## 2. Kegunaan penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan tentang tradisi yang berkembang di Jawa, terutama mengenai tradisi *baritan* di desa Krasak.
- b. Sebagai suatu motivasi pada masyarakat untuk menjaga kelestarian tradisidan atau merupakan kubudayaan lokal masyarakat Jawa yang akanhilang bila tidak dijaga kelestariannya.

### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan deskripsi singkat dari penelitian sebelumnya tentang masalah yang memiliki keterkaitan dengan yang akan diteliti sekaligus untuk menunjukkan letak perbedaan masalah yang akan diteliti. Dari beberapa literatur, baik buku, skripsi maupun jurnal yang mengkaji masalah tradisi *baritan* di desa Krasak tidak begitu banyak ditemukan, selama penelusuran ada beberapa penelitian terdahulu yang melakukan pengkajian tentang tradisi *baritan*, diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul *Ritual Baritan Menurut persepsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Masyarakat Desa Gawang, Kecamatan Kebon Agung, Kabupaten Pacitan*. Karya ini ditulis oleh Aulia Rokhaniawan mahasiswa Program Studi sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Dalam karya ini *Baritan* berasal dari kata “Bubar Wiridan” yang maksudnya adalah masyarakat melaksanakan ritual ini setelah *wiridan* di masjid selama satu minggu. Diadakannya upacara *Baritan* yaitu untuk memohon kepada Tuhan

Yang Maha Esa agar diberi keselamatan lahir batin dijauhkan dari gangguan dan cobaan penyakit yang melanda pada masyarakat yang melaksanakan *Baritan*.<sup>12</sup>

Kedua, skripsi yang berjudul *Lingkungan Dan Relasinya Dengan Ritual Baritan di Desa Sugihwaras, Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah*. Karya ini ditulis oleh Nashiroh Hamidahalah Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kata *Baritan* berasal dari kata *barito* yang mempunyai arti perahu. Upacara *Baritan* adalah salah satu bentuk kegiatan para nelayan yang ditujukan kepada Tuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga diadakannya *Upacara Baritan* yaitu untuk mensyukuri nikmat Tuhan yang telah diberikan kepada masyarakat khususnya para nelayan.<sup>13</sup>

Ketiga, skripsi yang berjudul *Tradisi Baritan Di Desa Purwosari Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo*. Karya ini ditulis oleh Sidiq Purwanto Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan

---

<sup>12</sup> Skripsi Aulia Rokhaniawan, *Ritual Baritan Menurut persepsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Masyarakat Desa Gawang, Kecamatan Kebon Agung, Kabupaten Pacitan* Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>13</sup> Skripsi Nashiroh Hamidahalah, *Lingkungan Dan Relasinya Dengan Ritual Baritan di Desa Sugih waras, Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah* Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Dalam skripsi ini makna tradisi *Baritan* yaitu untuk *selamatan* pada binatang peliharaan.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa skripsi diatas, penulis tidak menemukan yang sama mengenai tradisi *Baritan* yang ada di desa Krasak, kecamatan Jatibarang kabupaten Indramayu. Dengan demikian penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

## E. Kerangka Teori

Tradisi mengandung arti serangkaian tindakan dan perbuatan yang terkait kepada peraturan-peraturan tertentu menurut adat istiadat serta agama.<sup>15</sup> Tradisi merupakan segala sesuatu (seperti adat kepercayaan, kebiasaan, dan seterusnya) yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang.<sup>16</sup> Konsep Nilai dalam pandangan Max Scepheler nilai merupakan, suatu kualitas yang tidak bergantung pada pembawaannya dan tidak berubah seiring dengan perubahan benda ini merupakan kualitas *apriori* (yang telah dapat dirasakan manusia tanpa melalui pengalaman indrawi terlebih dahulu). Nilai bersifat absolute, tidak dipersyaratkan oleh suatu tindakan, tidak memandang keberadaan alamiahnya,

---

<sup>14</sup> Skripsi Sidiq Purwanto, *Tradisi Baritan Di Desa Purwosari Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 994.

<sup>16</sup> W. J. S. Porwadamenta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 1088.



baik secara historis, sosial, biologis ataupun individu murni. Hanya pengetahuan kita tentang nilai bersifat relatif sedangkan nilai itu sendiri tidak relatif.<sup>17</sup>

Intuisi emosi bukan hanya untuk memahami nilai, tetapi yang lebih hakiki adalah memahami penampakan nilai dalam urutan yang hirarkhis. Nilai tersusun dalam suatu hubungan *hierarkis apriori*. Hierarki nilai ditemukan didalam hakikat nilai itu sendiri. Kelebihan suatu nilai atas nilai-nilai yang lain dipahami menggunakan preferensi artinya kesadaran tanpa kecenderungan keinginan dan hasratnya. Hirarki nilai merupakan hal yang inheren dalam hakikat nilai.<sup>18</sup>

Menurut Max Scheler hirarki nilai ini dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu *Pertama*, nilai kesenangan, nilai kesenangan ini berkaitan dengan fungsi dari perasaan indrawi, yaitu rasa nikmat, sakit atau sedih. *Kedua*, nilai vitalitas atau nilai kehidupan, nilai pada tingkatan ini meliputi kesejahteraan, baik pada kehidupan pribadi maupun komunitas pada umumnya. *Ketiga* nilai spiritual, nilai ini memiliki sifat tidak bergantung pada seluruh lingkungan badaniah serta alam sekitar. Tingkatan nilai memiliki tingkatan lebih tinggi dari pada kehidupan. Sedangkan yang *keempat* adalah nilai kesucian atau keprofanan, nilai ini hanya terdapat pada kita dalam objek yang dituju sebagai objek absolut. Tingkatan nilai kesucian ini tidak tergantung pada perbedaan waktu dan perbedaan orang yang membawanya.

---

<sup>17</sup> Paulus Wahana, *Nilai: Etika Aksiologi Max Scheler*, (Yogyakarta: Kanisius 2004), hlm. 51-52.

<sup>18</sup> R, Fronzi, *Que Son Los Valores*, terj. Solomon Lipp, (USA: Publishing Company, 1963).

## F. Metode Penelitian

Untuk mengungkapkan pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, dilihat dari tempat penelitian yang dilakukan maka penelitian ini adalah penelitian lapangan, untuk meneliti tradisi *baritan* di desa Krasak, Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati serta keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>19</sup>

### 1. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini data primer diambil dari data dan fakta yang ada di desa Krasak, kecamatan Jatibarang kabupaten Indramayu. Data sekunder adalah sebagai data pendukung setelah data primer dalam penelitian menggunakan karya ilmiah atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya baik berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, dan penelitian yang lain.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 287.

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh untuk memperoleh data dengan pengamatan secara langsung.<sup>20</sup> Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipant yaitu pengamatan yang dilakukan dengan alat pengindraan dan sekaligus peneliti terjun langsung dalam sosial subyek penelitian.<sup>21</sup> Dalam proses observasi ini peneliti mengamati semua perilaku yang dilakukan oleh orang yang melaksanakan tradisi *baritan*.

#### b. Wawancara

Interview adalah metode pengumpulan data melalui wawancara, dimana dua orang atau lebih secara fisik langsung berhadap-hadapan yang satu dapat melihat muka yang lain dan masing-masing dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan berbagai pihak seperti tokoh masyarakat, tokoh agama atau pemimpin ritual tersebut dan masyarakat yang mengikuti tradisi *baritan*.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendokumentasian, pengabdian suatu peristiwa yang penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti dan

---

<sup>20</sup> Muhamad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm. 21.

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 116.

<sup>22</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI, *Metode Penelitian Sosial (Terapan dan Kebijaksanaan)* (Jakarta: 2000), hlm. 54.

sebagainya).<sup>23</sup> Selain itu dengan dokumentasi kita dapat memperoleh data dengan cara menganalisis terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis dan tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang berkaitan dengan penelitian.<sup>24</sup>

Dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan bertujuan sebagai data pendukung dan pelengkap data yang telah diperoleh dalam observasi dan wawancara. Dalam dokumentasi ini penulis juga melakukan pengambilan gambar atau photo dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang melaksanakan tradisi *baritan* tersebut.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses pencandraan dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang terkumpul. Analisis data ini merupakan langkah lanjutan dari kegiatan pengumpulan data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan maksud agar data itu mempunyai arti dan mampu memberikan keterangan sehingga hasil penelitian ini lebih akurat dan kredibel, memilih-milih data, dan mengklasifikasikan.

Penulis menggunakan analisis bersifat deskriptif analisis yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>25</sup> Setelah data terkumpul

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 127.

<sup>24</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IFKA Press, 1988), hlm. 36.

<sup>25</sup> Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126.

kemudian disusun, dijelaskan selanjutnya dianalisis untuk mendapat kesimpulan data berupalisan, tulisan dan wawancara.

Dalam penelitian ini, analisis data menafsirkan data sesuai dengan judul, mendeskripsikan dan dianalisis sesuai teori yang digunakan agar dapat membangun pemahaman umum.

#### 4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan penulis adalah pendekatan Antropologi Agama, yaitu pendekatan kebudayaan, artinya agama dipandang sebagai bagian dari kebudayaan, baik wujud ide maupun gagasan dianggap sebagai sistem norma dan nilai yang dimiliki oleh anggota masyarakat yang mengikat seluruh anggota masyarakat. Sistem budaya dan agama itu memeberikan pola kepada seluruh tingkah laku anggota masyarakat.<sup>26</sup>

Manusia berusaha mengatasi masalah dengan kekuatan supranatural. Untuk itu kemudian digunakanlah upacara keagamaan yang menurut *Walance*: dipandang sebagai gejala agama yang utama atau “agama sebagai perbuatan”. Agama dalam hal ini dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang oleh manusia digunakan untuk mengendalikan aspek alam yang tidak mampu dikendalikan sendiri, maka dalam hal ini agama merupakan bagian dari semua kebudayaan.<sup>27</sup> Selain itu penulis

---

<sup>26</sup> Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 34-36.

<sup>27</sup> Wiliam A. Haviland, *Antropologi* jilid II, Terj. R.G Soekadijo (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 197.

menggunakan pendekatan antropologi agama karena akan meneliti upacara atau tradisi *baritan* tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang menjelaskan kandungan isinya. Pembagian tersebut untuk memudahkan pembahasan, telaah pustaka, analisis data secara mendalam sehingga diharapkan penelitian ini lebih mudah dipahami.

*Bab I*, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab II*, mendeskripsikan tentang gambaran umum wilayah desa Krasak yang meliputi letak geografis, struktur pemerintahan, kondisi penduduk, kondisi keagamaan, kondisi pendidikan, dan ekonomi serta sosial yang ada di masyarakat desa Krasak, Jatibarang, Indramayu.

*Bab III*, merupakan pembahasan tentang tradisi *baritan* di desa Krasak, asal-usul munculnya desa Krasak, asal-usul munculnya tradisi *baritan*, proses pelaksanaan tradisi *Baritan*.

*Bab IV*, Nilai-nilai didalam tradisi *baritan*, tradisi *baritan* bagi masyarakat desa Krasak, nilai yang terkandung didalam tradisi *baritan*.

*Bab V*, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta penutup. Kesimpulan disini berisi jawaban dari setiap rumusan masalah dalam penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya dalam tradisi *baritan* secara luas adalah proses kehidupan sehari-hari manusia dalam skala umum, mulai dari tindakan hingga cara berpikir. Dalam hal ini kebudayaan di desa Krasak dimaknai sebagai serangkaian aturan-aturan, resep-resep, rencana-rencana dan petunjuk-petunjuk yang digunakan masyarakat untuk mengatur tingkah lakunya dan konsep tersebut pendekatan universal, yaitu konsep budaya mengacu pada makna-makna bersama. Makna ini terpusat pada makna sehari-hari: nilai, benda-benda material atau simbolis, norma. Sehingga kebudayaan dibentuk oleh pengalaman dalam hidup sehari-hari berbagai teks, praktik dan makna semua orang dalam menjalani hidup mereka.

Jika asumsi tentang budaya di atas mengarah pada aturan, resep, rencana dan petunjuk-petunjuk, maka *baritan* sangat dekat dengan budaya yang di dalamnya terdapat tradisi (warisan nenek moyang) yang digunakan oleh desa Krasak sebagai media untuk pengorbanan, silaturahmi dan fungsi-fungsi lain yang terdapat dalam tradisi *baritan*.

Budaya yang terdapat dalam tradisi *baritan* tersebut, lahir dan dikembangkan oleh masyarakat desa Krasak sebab pengaruh atau kondisi

alam yang, katakanlah dunia memberi fenomena ‘ajaib’ tentang penyakit, kemiskinan, dan bencana-bencanan lain yang dimaknai oleh masyarakat datang dari Allah sang pengatur jagat raya. Kepercayaan ini masih dipengaruhi oleh kepercayaan animisme-dinamisme yang sangat lama menduduki pulau Jawa ini. Kepercayaan tersebut mengalami singkret dengan kepercayaan yang datang setelahnya, yakni Hindu-Buddha dan Islam. Bencana tersebut dilahirkan oleh perilaku manusia yang kerap tidak sesuai dengan titah alam. Seperti dalam tradisi Hindu-Buddha yang menyakini perilaku kita, termasuk pikiran dan kata-kata menciptakan sebuah karma. Setiap tindakan kehendak kita memiliki efek. Efek atau konsekuensi dari pikiran dan perbuatan kita adalah “buah” karma, sama seperti keyakinan atau tolak bala yang dibangun oleh nenek-moyang desa Krasak.

Keyakinan atas fenomena alam yang memiliki daya luar biasa tersebut melahirkan tradisi *baritan*. *Baritan* sendiri hasil dari olah pikir masyarakat yang membentuk pola-pola tertentu, sehingga membentuk tatanan kosmik kehidupan masyarakat desa Krasak. Pola-pola tersebut yang dilahirkan oleh tradisi *baritan* adalah timbulnya sistem kekeluargaan, tidak memandangnya status sosial dan semakin kuatnya nilai religius di dalamnya.

Tradisi *baritan* adalah tradisi menolak bala yang kemudian dengan berkembangnya waktu tradisi *baritan* pun ikut berubah, seperti pentingnya persaudaraan masyarakat desa Krasak dan tidak memandangnya status



sosial. Asal kata *baritan* dari Sunda yang berarti “waktu menjelang magrib”, dalam pelaksanaannya memang dilakukan pada pukul 16.00 sampai 18.00. sedangkan maknanya bermakna *burit* atau malam. Konon pelaksanaan tradisi *baritan* di selenggarakan bila suatu daerah terkena wabah yang tidak bisa disembuhkan melalui medis, sehingga masyarakat mengadakan ritual untuk penyembuhan bagi yang sakit. Sedangkan mengenai tempat pelaksanaan di perempatan jalan, titik di mana diyakini oleh masyarakat tempat bertemunya makhluk-makhluk gaib.

2. Dalam tradisi *baritan* ditemui nilai mistik di dalamnya. Masyarakat dalam acara *baritan* mengaplikasikan ritualnya dalam bentuk simbol-simbol yang sangat dekat dengan masyarakat, yaitu makanan yang dapat dikonsumsi setiap hari, nasi dan lauk pauknya. Nasi atau nasi tumpeng adalah simbolisme dari kedekatan antara manusia dan bumi, sehingga manusia perlu melakukan ritual dengan—kalau di Indramayu dikenal—istilah *baritan*. Dengan itu, maka tradisi *baritan* menguatkan nilai lain selain nilai religius dan nilai kesucian di dalamnya, yaitu nilai vital atau kehidupan dalam tradisi *baritan*.

Nilai vital dalam tradisi *baritan* membangun masyarakat dengan rasa kehidupan, yang meliputi luhur dan halus. Nilai-nilai yang diturunkan dari tingkatan ini meliputi kesejahteraan pada umumnya baik pribadi maupun pada komunitas. Keadaan yang terkait adalah kesehatan, vitalitas, penyakit, dan rasa mendekati kematian. Nilai vitalitas menghadirkan yang sama sekali tidak tergantung serta tidak dapat direduksi atau dikembalikan

baik pada tingkat nilai yang lebih rendah atau tinggi. Nilai-nilai tersebut dilahirkan sebab beberapa nilai membawanya.

Nilai yang juga tak kalah pentingnya bagi dalam tradisi *baritan* adalah nilai budaya yang terdapat di dalam tradisi *baritan*. Nilai budaya ini diketahui bila sudah mengakar dan membuatnya bernilai positif, baik dalam prakteknya maupun berimbas pada masyarakat yang menganutnya. Sebab budaya tradisi *baritan* tersebut hasil dari oleh piker dan rasa manusia desa Krasak yang sampai saat ini masih dilaksanakan tiap bulan sekali, tapatnya di malam jumat kliwon.

#### B. Saran-saran

Dari paparan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat penyusun sarankan sebagai berikut:

1. Kepada Perangkat Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu, agar bisa memfasilitasi dan lebih memberikan memudahkan bagi masyarakat dalam melaksanakan tradisi *baritan*. Agar lebih optimal demi kemaslahatan orang banyak.
2. Kepada Masyarakat Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu, agar selalu melestarikan tradisi *baritan* sebagai warisan leluhur nenek moyang, sebagai sebuah kebudayaan, dan sebagai ritual adat yang sakral yang harus dilaksanakan sebagai (pewaris) adat dan kebudayaan tersebut.
3. Tradisi *baritan* di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu, memang masih menyimpan banyak pertanyaan, karena apa sudah penyusun paparkan bukanlah sesuatu yang sempurna. Namun setidaknya penyusun

berharap bahwa apa yang telah penyusun hasilkan dapat berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang telah ada khususnya yang membahas tentang nilai dalam tradisi *baritan*, dan bisa dianggap sebagai masukan kepada mereka yang terlibat langsung dalam praktek tradisi *baritan* dari penyusun yang masih menekuni teori tentang nilai.

### C. Kata Penutup

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini jauh dari kata sempurna, dan membutuhkan kritik dan saran dari pembaca semua. Meski jauh dari kesempurnaan skripsi ini penulis kerjakan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab. Harapan dari penulis agar nantinya skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IFKA Press, 1988.
- Agus, Bustanuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2006.
- A.M, Anshari, Saifuddin, Endang , H. *Agama Dan Kebudayaan*. Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1982.
- Asy'arie, Musa. *Agama Kebudayaan dan Pembangunan*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.
- Azhar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI, *Metode Penelitian Sosial (Terapandan Kebijaksanaan)*. Jakarta: 2000.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Dalam Abad XX*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Bratawidjaja, Wiyasa, Thomas. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Ensiklopedi Islam, Jilid 1. Cetakan 3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999.
- Fronzi, R. *Que Son Los Valores*, terj. Solomon Lipp. USA: Publishing Compay, 1963.
- Hakim, Nur, Moh. *"Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme"*: Agama Dalam Pemikiran Hasan Hanafi. Malang: Bayu Media Publishing, 2003.
- Haviland, A, Wiliam. *Antropologi jilid II*, Terj. R.G Soekadijo. Jakarta: Erlangga, 1986.
- Intani, Ria. *"Budaya Tradisional pada Masyarakat Indramayu"* Bandung: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2004.
- Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

- Kasim, Supali. *Budaya Dermayu nilai-nilai historis Estetis dan Transendental*, Yogyakarta:Poestakadjati, 2013.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Koentjoroningrat. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2007.
- Mardimin, Johannes. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Moleong, J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mubaroq, Zulfi. *Sosiologi Agama*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Nasir, Muhamad. *Metode Penelitian*. Jakarta:Galia Indonesia, 1998.
- Porwadaminta, S. J. W. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Salissa Basir Abdul (dkk).*Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya: Dialog dan Transformasi*. Yogyakarta: LESFI, 1993.
- Siregar, Aminudin. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.
- Soekamto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,1993.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta, 2013.
- Syaltut, Mahmud, Syaikh. *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Mahmud Saltut (Dalam Hal Aqidah Perkara Ghaib dan Bid'ah)*.Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisike Tiga*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka,2004.
- Wahana, Paulus. *Nilai: Etika Aksiologi Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Yasid, Abu. *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana Hukum Islam Kontemporer*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

## **Skripsi**

Hamidahalah, Nashiroh. *“Lingkungan Dan Relasinya Dengan Ritual Baritan di Desa Sugih waras, Pemalang, Kabupaten Pemalang, JawaTengah”*. Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Purwanto, Sidiq. *“Tradisi Baritan Di Desa Purwosari Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo”*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Rokhaniawan, Aulia. *“Ritual Baritan Menurut persepsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Masyarakat Desa Gawang, Kecamatan Kebon Agung, Kabupaten Pacitan”*. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

## **Internet**

<http://duniabaca.com/definisi-budaya-pengertian-kebudayaan>. Diakses pada 5 februari 2018.

<http://definisimu.blogspot.com/2012/11/definisi-sosial>. Diakses pada 5 februari 2018.

<https://whiteasdove.wordpress.com/2015/0716/falsafah-jawa/>. Diakses pada 10 Maret 2018.

<http://krasak-jatibarang.desa.id/wp-content/uploads/2015/12/PROFIL-DESSA-KRASAK.pdf>. Diakses pada 3 februari 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA

#### MASYARAKAT

1. Asal-usul Munculnya Desa Krasak?
2. Asal-usul munculnya tradisi Baritan di Desa Krasak?
3. Bagaimana tradisi Baritan Bagi Masyarakat Desa Krasak?

#### TOKOH AGAMA

4. Apa nilai Agama yang terkandung didalam tradisi Baritan?

#### TOKOH SEJARAH

5. Apa nilai Sosial yang terkandung didalam tradesi Baritan?
6. Apa nilai Budaya yang terkandung didalam tradisi Baritan?
7. Bagaimana Gambaran Umum Desa Krasak?
8. Bagaimana Struktur pemerintahan Desa Krasak?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran II

### DATA INFORMAN

1. Nama : Taryono  
Umur : 35  
Pekerjaan : Staf Desa Krasak/(TokohSejarah)  
Alamat : Desa Krasak, RT02, RW03, Kecamatan Jatibarang  
Kabupaten Indramayu
2. Nama : Tobi  
Umur : 40  
Pekerjaan : Lebe (Tokoh Agama)  
Alamat : Desa Krasak, RT05, RW06, Kecamatan Jatibarang  
Kabupaten Indramayu
3. Nama : Musa  
Umur : 25  
Pekerjaan : Petani (Masyarakat)  
Alamat : Desa Krasak, RT02, RW03, Kecamatan Jatibarang  
Kabupaten Indramayu
4. Nama : Tobroni  
Umur : 37  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Krasak
5. Nama : Masruni  
Umur : 45



Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Krasak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran III



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Tobi, tokoh agama Desa Keasak



Gambar 2. Pemimpin tradisi *Baritan* dan sesepuh Desa Krasak



Gambar 3. Masyarakat Desa Krasak



Gambar 4. Masyarakat Desa Krasak



Gambar 5. Acara tradisi *Baritan* di Desa Krasa, Indramayu



Gambar 6. Masyarakat Desa Krasak yang sedang mengikuti tradisi *Baritan*.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 3 April 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4092/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Barat  
Up. Kepala Badan Kesbangpol  
Provinsi Jawa Barat

di Bandung

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-045/Un.02/DU./PG.00/03/2018  
Tanggal : 20 Januari 2018  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PROSES PELAKSANAAN UPACARA TRADISI BARITAN DI DESA KRASAK KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU"** kepada:

Nama : ARIP BUDIMAN  
NIM : 13520033  
No.HP/Identitas : 089660548560/3212042506950002  
Prodi/Jurusan : Studi Agama - Agama  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu  
Waktu Penelitian : 3 April 2018 s.d 20 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**SURAT REKOMENDASI**  
070/103/Rekomlit/I/KESBAK/2018

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK PROVINSI JAWA BARAT**

Berdasarkan Surat dari : Badan Kesbangpol D.I Yogyakarta

Nomor : 074/0203/Kesbangpol/2017

Tanggal : 08 Januari 2018

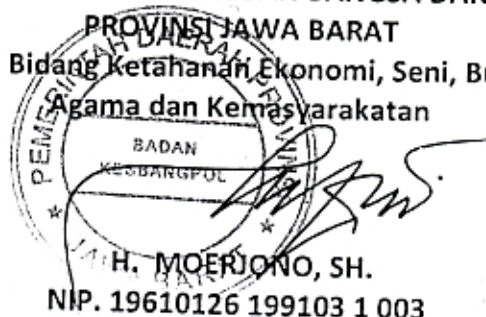
MENERANGKAN BAHWA :

a.	N a m a	:	<b>ARIP BUDIMAN</b>
b.	Tip/Email	:	089660548560
c.	Tempat/Tgl. Lahir	:	Indramayu, 25 Juni 1995
d.	Agama	:	Islam
e.	Pekerjaan	:	Mahasiswa
f.	Alamat	:	Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu
g.	Jumlah Peserta	:	-
h.	Maksud	:	Penelitian
i.	Keperluan	:	Penelitian Dengan Judul "Tradisi Baritan Di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu "
j.	Lokasi Tempat Penelitian	:	Kabupaten Indramayu
k.	Lembaga/Instansi yang dituju	:	Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Indramayu

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan
3. Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, surat Rekomendasi ini berlaku sampai dengan **30 JUNI 2018**.

Bandung, 15 Januari 2018

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI JAWA BARAT  
Kepala Bidang Ketahanan Ekonomi, Seni, Budaya,  
Agama dan Kemasyarakatan



H. MOERJONO, SH.  
NIP. 19610126 199103 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Letjend. S. Parman No. 08 Telp/Fax. (0234) 272540  
INDRAMAYU

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 070/31/Rekomlit/KNKM

1. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Provinsi Jawa Barat Nomor:  
070/103/Rekomlit/I/KESBAK/2018 Tanggal  
15 Januari 2018 Perihal Permohonan Ijin  
Penelitian.

Memberikan Rekomendasi Kepada:

a	Nama	:	ARIP BUDIMAN
b	No HP/Email	:	089660548560
c	Tempat/Tgl Lahir	:	Indramayu, 25 Juni 1995
d	Agama	:	Islam
e	Pekerjaan	:	Mahasiswa
f	Alamat	:	Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu
g	Peserta	:	-
h	Maksud	:	Permohonan Ijin Penelitian
i	Judul	:	Tradisi Baritan Di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu
j	Lokasi	:	Kabupaten Indramayu
k	Lokasi/Lembaga Instansi Yang dituju	:	Desa Krasak Kecamatan Jatibarang

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang diperlukan.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan penelitian/riset/Survei/KKM agar menyerahkan laporan secara tertulis kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu.
4. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan Berlaku dari Tanggal 20 Januari 2018 sampai dengan Tanggal 20 Maret 2018.

Indramayu, 16 Januari 2018  
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN INDRAMAYU

  
Drs. WELLY KUSWALUYO  
Pembina Tingkat I  
NIP.19610509 198603 1 004

Tembusan disampaikan:

1. Bupati Indramayu (Sebagai Laporan);
2. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat;
3. Arsip.

## Curriculum Vitae

Nama : Arip Budiman

Tempat, Tanggal Lahir : Indramayu, 25 Juni 1995

Agama : Islam

Alamat : Desa Jatisura, Cikedung, Indramayu.

No Telepon : 089660548560

alamat email : arifboediman68@gmail.com

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Jatisura 1 : 2002-2007
2. SMP 2 Sukagumiwang : 2007-2010
3. MAN 2 Yogyakarta : 2010-2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA